

PENINGKATAN KREATIVITAS GURU BERBASIS LITERASI TEKNOLOGI DAN KEARIFAN LOKAL

Ruri Marlinawati¹, Titin Gustini², Nandang Hidayat³

^{1,2,3}Universitas Pakuan

ruribalfaz79@gmail.com¹, tiengustini17@gmail.com²,

mr.nandanghidayat@gmail.com³

Abstract

Globalization and the advancement of information and communication technology (ICT) demand teachers to improve their creativity in teaching continuously. One way to enhance teacher creativity is by utilizing technology literacy and local wisdom. Technology literacy enables teachers to use various digital tools and platforms to create engaging and interactive learning experiences. Local wisdom, on the other hand, can be a source of inspiration for teachers to develop teaching materials and methods that are relevant to the local cultural context. This article discusses the concepts of technology literacy and local wisdom, as well as how these two things can be used to enhance teacher creativity. The article also provides some best practice examples from teachers who have successfully implemented technology literacy and local wisdom in their teaching.

Keywords: Teacher Creativity, Technology Literacy, Local Wisdom, Learning.

Abstrak

Globalisasi dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) menuntut guru untuk terus meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar. Salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas guru adalah dengan memanfaatkan literasi teknologi dan kearifan lokal. Literasi teknologi memungkinkan guru untuk menggunakan berbagai alat dan platform digital untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan interaktif. Kearifan lokal, di sisi lain, dapat menjadi sumber inspirasi bagi guru untuk mengembangkan materi dan metode pembelajaran yang relevan dengan konteks budaya lokal. Artikel ini membahas tentang konsep literasi teknologi dan kearifan lokal, serta bagaimana kedua hal tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas guru. Artikel ini juga memberikan beberapa contoh praktik terbaik dari guru-guru yang telah berhasil menerapkan literasi teknologi dan kearifan lokal dalam pembelajaran mereka.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Literasi Teknologi, Kearifan Lokal, Pembelajaran.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia dimana pendidikan mampu mengubah cara berfikir manusia untuk selalu berfikir kreatif serta memengaruhi kepribadian setiap orang dan juga sebagai salah satu faktor yang menentukan kemajuan setiap orang. Pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mewujudkan bangsa yang mampu bersaing dengan bangsa lain.

Pendidikan merupakan proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang menjadi dewasa melalui upaya, proses, metode, dan tindakan pendidikan, yang terdiri dari pengajaran dan pelatihan (Dewantara et al., 2020). Untuk menghasilkan sumber daya yang unggul harus melalui Pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas tentunya didukung pula oleh guru yang berkualitas, karena guru merupakan orang terdepan dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan sumber daya yang berkualitas. Peran guru kerap kali menjadi sumber inti dalam mentransformasi nilai-nilai ilmu pengetahuan maupun nilai-nilai lainnya kepada anak didik sehingga kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki seorang guru mampu mendominasi proses pembelajaran dan pembentukan hasil belajar terhadap anak didik.

Dalam pendidikan formal, guru memiliki peran yang langsung bersentuhan dengan peserta didik. Guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kompetensi pedagogic dan professional serta pengelolaan pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kecerdasan personal anak. Era globalisasi merupakan era yang tidak mengenal batas, yang ditandai dengan perubahan struktur social masyarakat dengan unsur-unsur yang dihasilkan oleh generasi penerus bangsa karena pesatnya perkembangan teknologi dan komunikasi (Sekolah, 2021).

Seorang guru merupakan faktor penentu keberhasilan Pendidikan. Guru memiliki tugas utama untuk mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan, menilai, melatih dan mengevaluasi para peserta didik untuk jalur pendidikan formal pada anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Guru merupakan sosok yang bisa membentuk watak dan jiwa para peserta didik agar bisa menjadi seorang yang berguna bagi nusa, bangsa dan juga agama. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menuangkan kreativitas dalam proses pembelajaran. Guru yang kreatif selalu mencari cara untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran, dan menyesuaikan cara mengajar yang digunakan untuk mencapai tujuan dan target pembelajaran dengan mengembangkan

kondisi belajar peserta didik. Kreativitas ini memungkinkan guru untuk menemukan metode pengajaran yang sesuai, terutama dalam memberikan bimbingan dan dorongan agar peserta didik dapat belajar dengan efektif.

Kreativitas Guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi, maka semakin mudah siswa mengerti. Guru yang memiliki kreativitas akan lebih mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga hasil belajar lebih baik. Untuk meningkatkan Kreativitas Guru, beberapa tips yang dapat dilakukan antara lain memahami karakter peserta didik, memanfaatkan sistem pembelajaran digital, meningkatkan kemampuan intrapersonal, dan membuat media pembelajaran. Selain itu, beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan Kreativitas Guru antara lain model pembelajaran inovatif, penggunaan metode pembelajaran yang kreatif, dan pengembangan Kreativitas Guru melalui ragam model pembelajaran (Handayani et al., 2021).

Kreativitas sangat diperlukan untuk menghadapi tantangan kehidupan pada abad 21, dan juga merupakan bagian dalam sumber daya manajemen yang perlu dikembangkan dalam mencapai tujuan Pendidikan. Kreativitas tidak serta merta langsung muncul, melainkan sesuatu yang perlu diasah, dibiasakan, serta diupayakan. Ketekunan serta daya tahan menjadi ramuan utama kreativitas, sehingga melahirkan inovasi yang terus dilakukan oleh manusia hingga saat ini di pelbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Kebijakan-kebijakan serta ide-ide baru dalam dunia pendidikan merupakan salah satu hasil dari kreativitas yang dilakukan oleh seseorang maupun sekelompok orang.

Era globalisasi merupakan era yang tidak mengenal batas yang ditandai dengan perubahan struktur social masyarakat dengan unsur-unsur yang dihasilkan oleh generasi penerus bangsa karena pesatnya perkembangan teknologi dan komunikasi. Kehadiran globalisasi merupakan tantangan yang besar bagi dunia Pendidikan. Penyelenggara Pendidikan saat ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing bangsa dalam menghasilkan karya-karya yang berkualitas sebagai hasil pemikiran, penemuan, dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Sekolah sebagai institusi Pendidikan dituntut dapat menghasilkan generasi yang berkualitas sesuai dengan tantangan global. Guru sebagai fasilitator dalam pendidikan hendaknya mampu memfasilitasi pembelajaran yang kaya akan informasi dan

menyenangkan bagi peserta didik. Oleh sebab itu, Kreativitas Guru dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan agar penyampaian informasi lebih utuh, dan peserta didik lebih terstimulus untuk berfikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar.

Kreativitas Guru merupakan kemampuan guru dalam menghasilkan ide-ide baru dan mengembangkan potensi pada diri siswa (Naim, 2018). Kreativitas Guru juga melibatkan penggunaan teknologi dan berbagai metode dalam melaksanakan proses pembelajaran. Teknologi juga dapat digunakan untuk meningkatkan Kreativitas Guru dalam pembelajaran. Penggunaan teknologi ini dapat membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menarik, dan inovatif, sehingga mendukung peningkatan Kreativitas Guru dalam proses pembelajaran (Tâm et al., 2016). Selain itu, untuk meningkatkan Kreativitas Guru dalam pembelajaran, dapat dilakukan beberapa cara seperti mengikuti pelatihan dan seminar, membaca buku, menjaga keseimbangan hidup, mencoba metode-metode baru dalam pembelajaran, dan berkolaborasi dengan rekan sejawat (Pentury, 2017).

Beberapa faktor yang mempengaruhi Kreativitas Guru meliputi kepekaan dalam melihat lingkungan, kebebasan dalam melihat lingkungan/bertindak, komitmen kuat untuk maju dan berhasil, optimis dan berani ambil risiko (QOMARIYAH, 2018). Dalam meningkatkan Kreativitas Guru, beberapa usaha yang dapat dilakukan kepala sekolah meliputi pemberian supervisi dan pengembangan lingkungan belajar yang kreatif (Oktaviani, 2014).

Teknologi maju dan kearifan lokal dapat mempengaruhi Kreativitas Guru dalam proses pembelajaran. Penggunaan laptop dan internet juga dapat membantu guru dalam mengembangkan kreativitas mereka dalam mengembangkan metode dan materi pembelajaran (Ginting, 2020). Selain itu, kearifan lokal dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kreativitas siswa pada pelajaran tertentu (Maritsa et al., 2021). Dalam penelitian tentang pemodelan dan optimasi peningkatan Kreativitas Guru berbasis teknologi maju dan kearifan lokal, tujuannya adalah untuk meningkatkan Kreativitas Guru dengan menganalisis pengaruh variabel lain terhadap Kreativitas Guru dan menemukan strategi serta cara yang tepat untuk meningkatkan Kreativitas Guru (Abad, 2018) (Maulidina, 2019).

State of The Art

Keaktualan tema penelitian (*state of the art*) ditandai dengan masih adanya peneliti yang melakukan penelitian mengenai tema Kreativitas Guru, yang menandakan bahwa tema tersebut masih layak diteliti, hal ini ditandai dengan beberapa jurnal nasional dan internasional yang meneliti tentang Kreativitas Guru. Jurnal-jurnal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh Yuni Rindiantika, (2021) (Rindiantika, 2021) dengan judul “Pentingnya Pengembangan Kreativitas dalam Keberhasilan Pembelajaran: Kajian Teoritik” menyebutkan bahwa kreativitas sebagai suatu proses aktivitas kognitif seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa karya baru maupun karya kombinasi yang semua itu relatif berbeda dengan apa yang ada sebelumnya. Dalam mengembangkan siswa kreatif terdapat dalam kemampuan berpikir kreatif. Kreativitas merupakan konsep yang majemuk dan selalu melihat segala sesuatu dengan cara berbeda dan baru, dan biasanya tidak dilihat oleh orang lain. Orang yang kreatif, pada umumnya mengetahui permasalahan dengan sangat baik dan disiplin, biasanya dapat melakukan sesuatu yang menyimpang dari cara-cara tradisional. Proses kreativitas melibatkan adanya ide-ide baru, berguna, dan tidak terduga tetapi dapat diimplementasikan.
2. Jurnal yang ditulis oleh Andi Harpeni Dewantara, dkk. (2020)(Dewantara et al., 2020) dengan judul “Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media Berbasis IT ditinjau dari Gaya Belajar Siswa” menyebutkan bahwa tugas seorang guru dalam proses belajar mengajar tidak terbatas hanya sebagai penyampai informasi kepada peserta didik. Lebih dari itu, guru harus memiliki kemampuan untuk menjadi fasilitator dalam menghadirkan pembelajaran yang efektif. Selain itu, guru dituntut mampu memahami karakter peserta didik dengan berbagai perbedaannya agar dapat membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Pemahaman tentang diferensiasi gaya belajar peserta didik merupakan salah satu komponen kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru. Dengan memahami secara mendalam tentang gaya belajar sebagai bagian dari karakteristik unik individu, guru diharapkan menjadi lebih kreatif dalam mempersiapkan dan melaksanakan proses pembelajaran. Kreativitas guru merupakan kemampuan guru dalam menciptakan

suatu gagasan atau produk baru yang dapat mendukung perannya dalam proses pembelajaran.

3. Jurnal yang ditulis oleh Aryadi Irawan (2022) (Irawan, 2022) dengan judul *“Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik”* menyebutkan bahwa Kreativitas guru adalah salah satu pendorong motivasi belajar. Guru kreatif dapat mengembangkan kemampuannya, ide-ide baru dan cara-cara baru dalam mengajar. Untuk mendorong kreativitas guru perlu ada upaya yang harus dilakukan baik oleh kepala sekolah berupa supervisi, pembinaan dan pengembangan, pemberian penghargaan, dan menciptakan suasana kerja yang menyenangkan. Maupun upaya yang dilakukan oleh guru itu sendiri yaitu memperluas wawasan, mengembangkan lingkungan fisik pembelajaran, mengembangkan keterbukaan, dan optimalisasi pemanfaatan teknologi pembelajaran. Kreativitas guru dapat berupa kreativitas dalam manajemen kelas dan penggunaan media pembelajaran. Cara untuk memunculkan motivasi yang dapat dilakukan guru antara lain memberi angka, hadiah, kompetisi, ego involvement, ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat belajar, minat, dan tujuan yang diakui.
4. Jurnal prosiding yang ditulis oleh Mariatul Iftiyah (2021) (Iftiyah, 2020) dengan judul *“Membangun Kreativitas Guru dengan Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19”* menyebutkan bahwa manusia mampu menciptakan sesuatu yang baru yang sebelumnya tidak ada, manusia juga mampu melakukan dan menciptakan cara-cara baru yang tidak dikenal dan bahkan tidak ada, serta dapat dilaksanakan lebih baik. Dengan inovasi, kreativitas dan usaha yang terus menerus, sehingga dapat menemukan cara-cara baru dan dapat menjadikan sesuatu yang lebih baik.
5. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Zabidi (2019) (Zabidi, 2019) dengan judul *“Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Teknologi sebagai Media Pembelajaran PAI di SD Sekecamatan Bawen Kabupaten Semarang”* menyebutkan bahwa Problematika dalam pendidikan, dengan semakin canggihnya dunia digital semakin bisa diminimalisasi. Pesatnya inovasi dalam teknologi dan informasi, mengikis sekat pengetahuan yang pernah menjadi instrumen sulit untuk diakses. Laptop dan internet menjadi salah satu solusi bagi guru untuk mengembangkan kreativitasnya dalam mengembangkan metode dan materi pembelajaran.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Mahrita (2022) (Mahrita & Cahyono, 2022) dengan judul *“Pengaruh Fasilitas Belajar, Kecerdasan Emosional, dan Kreativitas Guru terhadap Efektivitas Belajar Siswa SDN Binuang 4 Kabupaten Tapin”* menyebutkan bahwa Kreativitas guru memiliki pengaruh besar pada pemahaman siswa karena instruktur yang lebih kreatif dalam penyampaian materi mereka, semakin sederhana bagi siswa untuk memahami ajaran dan memotivasi siswa untuk lebih kreatif dalam pembelajaran mereka sendiri. Sementara buku-buku tentang kreativitas telah beredar luas, ini tidak berarti bahwa masalah telah diselesaikan, karena masalah pendidikan akan terus ada dan berubah sejalan dengan kemajuan zaman yang lebih kompleks.
7. Jurnal yang ditulis oleh Yus Mochamad Cholily, dkk., (2022) (Eriyanti, Cholily, & Masduki, 2022), dengan judul *“Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Inovasi Pembelajaran Berbasis HOTS untuk mengembangkan Berfikir Kritis dan Kreatif Siswa”* menyebutkan bahwa diperlukan guru yang kreatif dan inovatif agar dapat mengondisikan siswa berkembang daya kritis dan kreatifnya. Di satu sisi, sebagian guru di sekolah masih memerlukan peningkatan keterampilannya melaksanakan model-model pembelajaran inovatif dengan pemanfaatan media TIK untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif siswa.
8. Jurnal yang ditulis oleh Ribut Wahyu Eriyanti, dkk., (2022) (Eriyanti, Cholily, Rahardjanto, et al., 2022), dengan judul *“Peningkatan Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital melalui Lesson Study Kolaboratif”*, menyebutkan bahwa Perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0 ditandai dengan diterapkannya teknologi digital dan kecerdasan artifisial dalam berbagai sektor kehidupan manusia. Kondisi tersebut dipercepat oleh munculnya pandemi covid-19 yang secara tiba-tiba dan penyebarannya sangat cepat. Dalam bidang pendidikan diterapkan kebijakan pembelajaran dilaksanakan dari rumah. Kebijakan tersebut menimbulkan respon yang bervariasi oleh guru, terutama yang belum menguasai teknologi komunikasi dan informasi (TIK) untuk pembelajaran

B. METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kepustakaan atau kajian literatur dengan mengeksplorasi berbagai teori, prinsip, atau gagasan yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan permasalahan yang dirumuskan di latar belakang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sumber-sumber tersebut mencakup buku, jurnal ilmiah, artikel, dan publikasi lainnya yang membahas literasi teknologi, kearifan lokal, dan kreativitas dalam pendidikan.

Artikel ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu memaparkan secara sistematis dinamika konsep dan permasalahan yang terjadi, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik. Melalui analisis deskriptif akan dihasilkan kesimpulan penelitian yang menjadi hasil akhir dalam penelitian ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data, penerapan peningkatan kreativitas guru berbasis literasi teknologi dan kearifan lokal dalam pendidikan memang menghadirkan beberapa tantangan yang cukup besar. Tantangan-tantangan ini perlu dipertimbangkan dan diatasi agar kreativitas guru dalam mengajar meningkat dan dapat berjalan dengan efektif dan mencapai tujuannya.

Tidak semua sekolah memiliki akses yang memadai terhadap infrastruktur teknologi seperti komputer, internet, dan perangkat lunak edukasi. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan digital antar sekolah dan wilayah, sehingga membatasi kesempatan guru dan siswa untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Keterampilan dan pengetahuan guru yang kurang dalam menggunakan teknologi dapat menghambat penerapan peningkatan kreativitas guru. Guru perlu dilatih dan didukung untuk meningkatkan literasi digital dan kemampuan mereka dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Seorang guru juga membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang budaya dan kearifan lokal di setiap daerah. Hal ini membutuhkan kolaborasi dengan budayawan, tokoh masyarakat, dan pakar lokal untuk memastikan materi dan metode pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan konteks budaya setempat. Integrasi kearifan lokal ke dalam kurikulum sekolah memerlukan penyesuaian dan pengembangan

materi pembelajaran yang kontekstual. Proses ini membutuhkan waktu, tenaga, dan sumber daya yang cukup.

Untuk mendukung implementasi peningkatan kreativitas guru dalam mengajar, diperlukan kebijakan yang jelas dan komprehensif dari pemerintah dan dinas pendidikan. Kebijakan ini harus mencakup penyediaan infrastruktur, pelatihan guru, pengembangan konten lokal, dan alokasi dana yang memadai. Keterlibatan dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan seperti orang tua, masyarakat, dan komunitas lokal sangatlah penting. Diperlukan komunikasi dan kolaborasi yang efektif untuk membangun sinergi dan memastikan keberlanjutan program. Dalam menerapkan peningkatan kreativitas guru membutuhkan perubahan pola pikir dan budaya belajar mengajar di sekolah. Guru perlu beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan berpusat pada siswa. Adanya keterbukaan dan kemauan dari guru untuk mempelajari dan menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini dapat menjadi tantangan bagi guru yang terbiasa dengan metode tradisional dan kurang familiar dengan teknologi. Sistem evaluasi yang efektif untuk mengukur dampak kreativitas guru, kualitas pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Data evaluasi ini penting untuk memantau kemajuan program dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

Meskipun terdapat berbagai tantangan, meningkatkan kreativitas guru memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan mengatasi tantangan-tantangan tersebut dan membangun solusi yang kreatif dan inovatif. Kreativitas guru perlu ditingkatkan agar dapat menjadi kunci untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih efektif, bermakna, dan relevan bagi generasi penerus bangsa. Guru membutuhkan komitmen, kerjasama, dan upaya berkelanjutan dari berbagai pihak. Hal ini menjadi strategi yang ampuh untuk memajukan pendidikan berbasis teknologi dan kearifan lokal, sehingga menghasilkan generasi muda yang cerdas, kreatif, dan berkarakter.

Pembahasan

Berdasarkan fakta-fakta dan kesimpulan yang telah dipaparkan penulis dalam hasil penelitian, terdapat beberapa fakta yang sesuai dengan beberapa pendapat ahli. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi teknologi dan kearifan lokal dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan materi ajar yang lebih interaktif

dan relevan dengan kebutuhan siswa. Literasi teknologi dapat membantu guru dalam mengembangkan materi ajar yang lebih interaktif dengan menggunakan teknologi, seperti multimedia dan simulasi. Menurut pendapat dari Kurniawan, A. (2019), Teknologi dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Sedangkan menurut Yustika dan Hartati (2020), literasi teknologi memungkinkan guru untuk mengakses berbagai alat dan sumber daya digital yang dapat digunakan untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif (Yustika, A. & Hartati, 2020) Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pengajaran dapat memperkaya materi pelajaran dan membuat proses belajar mengajar lebih menarik dan interaktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kreativitas guru.

Kearifan lokal dapat membantu guru dalam mengembangkan materi ajar yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa dengan menggunakan contoh dan materi yang berasal dari budaya dan tradisi lokal. Kearifan lokal, seperti cerita rakyat, tradisi, dan praktik budaya, dapat digunakan sebagai bahan ajar yang memperkaya proses pembelajaran dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. (Sulistyo, 2020) Kearifan lokal dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara yang lebih relevan dan efektif. Sumarsono, (2019) mengemukakan bahwa kearifan lokal dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk memberikan konteks budaya yang relevan bagi siswa. Hal ini dapat memotivasi guru untuk mengembangkan strategi pengajaran yang inovatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa

Literasi teknologi dan kearifan lokal dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan materi ajar yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Sinergi antara teknologi dan kearifan lokal memungkinkan guru untuk memodifikasi dan menyajikan pengetahuan lokal dalam format yang lebih modern dan menarik, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. (M. Rahman, 2018) Literasi teknologi dan kearifan lokal dapat membantu guru dalam meningkatkan kreativitas mereka dalam mengembangkan materi ajar yang lebih efektif. Menurut Aisyah dan Rahman (2021), penggabungan teknologi dan kearifan lokal dalam pembelajaran dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan kreatif. Penggunaan alat digital untuk mengajarkan kearifan lokal dapat membuat materi pelajaran lebih menarik dan interaktif bagi siswa. (A. & Rahman, 2021)

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Integrasi literasi teknologi dan kearifan lokal memiliki potensi besar untuk meningkatkan kreativitas guru dan kualitas pendidikan. Pendapat ahli dan fakta dari kajian literatur mendukung kesimpulan bahwa penggabungan kedua elemen ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inovatif, relevan, dan menarik bagi siswa. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas lokal, sangat penting untuk implementasi yang efektif. Di era digital ini, literasi teknologi dan kearifan lokal menjadi dua elemen penting dalam meningkatkan kreativitas guru dan kualitas pendidikan. Integrasi keduanya memiliki potensi besar untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif, relevan, dan menarik bagi siswa. Dengan pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan kreativitas guru, seorang guru harus dapat menggunakan berbagai alat dan platform digital untuk merancang pembelajaran yang interaktif dan menarik. Contohnya, video animasi, simulasi, dan game edukasi dapat membantu siswa memahami konsep yang kompleks dengan lebih mudah. Dalam mengembangkan materi pembelajaran harus diintegrasikan dengan Kearifan lokal yang dapat menjadi sumber inspirasi bagi guru untuk mengembangkan materi pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan budaya lokal. Hal ini dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam belajar. Guru yang terampil dalam literasi teknologi dan kearifan lokal lebih adaptif terhadap perubahan dan mampu mengikuti perkembangan zaman. Hal ini penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan. Integrasi literasi teknologi dan kearifan lokal dalam pendidikan merupakan strategi yang menjanjikan untuk meningkatkan kreativitas guru, kualitas pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Dukungan dari berbagai pihak sangatlah penting untuk implementasi yang efektif dan berkelanjutan. Dengan kolaborasi dan komitmen bersama, kita dapat mewujudkan pendidikan yang lebih inovatif, relevan, dan menarik bagi generasi penerus bangsa

DAFTAR PUSTAKA

- Abad, M. D. I. (2018). *Tantangan Guru Dan Pengaruh Teknologi Dalam*. 1–6. <https://osf.io/apndh/download>
- Dewantara, A. H., B., A., & Harnida. (2020). Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Berbasis It Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *Journal of Primary Education*, 1(1), 15–28. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/algurfah/index>

- Eriyanti, R. W., Cholily, Y. M., & Masduki, M. (2022). Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Inovasi Pembelajaran Berbasis HOTS untuk Mengembangkan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 416. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v5i3.1176>
- Eriyanti, R. W., Cholily, Y. M., Rahardjanto, A., Masduki, M., & Andriyana, A. (2022). Peningkatan Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital Melalui Lesson Study Kolaboratif. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 18(1), 166–176. <https://doi.org/10.25134/fon.v18i1.5724>
- Ginting, siti mahara B. (2020). Peran Guru Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Era Revolusi Industri 4 . 0 Pada Peserta Didik. *Universitas Negri Medan*, 6. https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/7057/PERAN_GURU_DALAM_MENERAPKAN_NILAI-NILAI_KEARIFAN_LOKAL_DI_ERA_REVOLUSI_INDUSTRI_4.0_PADA_PESERTA_DIDIK.pdf?isAllowed=y&sequence=1
- Handayani, S., Suherman, & Mansur. (2021). Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran SBdP. *Jurnal pendidikan guru sekolah dasar*, 2(2), 26–37. <https://journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb/article/download/12/10>
- Iftiyah, M. (2020). Membangun Kreatifitas Guru dengan Inovasi Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 10(5), 1–6. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php/semnara2020/article/view/840>
- Irawan, A. (2022). Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 5(2), 119–131.
- Mahrta, M., & Cahyono, R. (2022). Pengaruh Fasilitas Belajar, Kecerdasan Emosional Dan Kreativitas Guru Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Sdn Binuang 4 Kabupaten Tapin. *Media Mahardhika*, 20(3), 501–511. <https://doi.org/10.29062/mahardika.v20i3.425>
- Maritsa, A., Hanifah Salsabila, U., Wafiq, M., Rahma Anindya, P., & Azhar Ma'shum, M. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>

- Maulidina, H. (2019). No Title. ペインクリニック学会治療指針 2, 4(2), 1–13.
<https://media.neliti.com/media/publications/291187-pengaruh-kearifan-lokal-dan-kecerdasan-s-a4999c28.pdf>
- Naim, N. (2018). Menjadi Guru Inspiratif. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 245, 51(1), 51. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/1854/2/BAB II \(sudah sidang\).pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/1854/2/BAB%20II%20(sudah%20sidang).pdf)
- Oktaviani, Y. (2014). Usaha Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 808–831. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/download/3828/3061>
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 4(3), 265–272. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/download/1923/1574>
- QOMARIYAH, L. (2018). *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah Darul Ulum Pulau Kijang Kabupaten Indragiri Hilir*. 9–32. [http://repository.uin-suska.ac.id/13259/7/7. BAB II_2018644PIPS-E.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/13259/7/7.BAB%20II_2018644PIPS-E.pdf)
- Rahman, A. &. (2021). Integrasi Teknologi dan Kearifan Lokal dalam Pembelajaran. , 3(1), 1-15. *Jurnal Pendidikan*.
- Rahman, M. (2018). Literasi Teknologi dalam Pembelajaran. 1(3), 1-12. *Jurnal pendidikan*.
- Rindiantika, Y. (2021). Pentingnya pengembangan kreativitas dalam keberhasilan pembelajaran: kajian teoretik. *Jurnal Intelegensia*, 6(April), 53–63.
- Sekolah, P. (2021). *Pendidikan – 3 Jalur pendidikan Formal, Non Formal dan Informal*. <https://pijarsekolah.id/blog/pendidikan-3-jalur-pendidikan-formal-non-formal-dan-informal/>
- Sulistyo, B. (2020). Kearifan Lokal dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 1-15. *Jurnal pendidikan*.
- Sumarsono, B. (2019). Kearifan Lokal dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 2(1), 1-10. *Jurnal pendidikan*.
- Tâm, T., Và, N. C. Ú U., Giao, C. Ê N., Ngh, C., & Chu, Â N B Û I. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 01, 1–23. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/9233/5/BAB II.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/9233/5/BAB%20II.pdf)

Yustika, A. & Hartati, D. (2020). Literasi-Teknologi-Dalam-Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 237–252.

Zabidi, A. (2019). Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran PAI Di SD Sekecamatan Bawen Kabupaten Semarang. *Jurnal Inspirasi*, 3(2), 2019. <https://core.ac.uk/download/pdf/287372793.pdf>.